











berwibawa, beliau mempunyai gaya tarik yang hebat, ketika menjadi pemimpin umat, akhlaqlah yang menjadi intisari ajarannya. Manusia disuruhnya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., diajarkan pula pada manusia untuk memperkuat tali persaudaraan (Silaturrohmi), memuliakan tamu, memperbaiki hubungan tetangga, mencintai manusia sebagaimana mencintai dirinya sendiri, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, diajarkannya untuk menjadi orang yang sopan, penyantun, dermawan, ditunjukkan pula bahwa tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah. Diwasiatkan kepada manusia agar setia memegang amanat, menepati janji dan jujur, selalu melaksanakan kewajibannya sebelum menuntut hak. Apa yang diajarkannya selalu dicontohkan sendiri dan memancar dari pribadinya yang luhur. Perkataannya selalu konsekwen dengan perbuatannya. Sikap munafiq adalah yang paling dibenci dan dilarang untuk melakukannya.

Berdasarkan Uswah Hasanah Rasulullah, pendidikan akhlaqul karimah adalah faktor penting dalam membina umat atau bangsa. Suatu pembangunan tidaklah semata-mata ditentukan dengan faktor kekayaan dan besarnya dana. Betapapun melimpah-tuahnya kekayaan dan dana kalau manusianya selaku pelaksana pembangunan tidak memiliki Akhlaqul Karimah niscaya segala plening pembangunan akan berantakan akibat penyelewengan dan korupsi. Demikian juga

pembangunan tidak mungkin berjalan hanya dengan kesenangan melontarkan fitnah kepada lawan politik atau mencari-mencari kesalahan orang lain. Yang diperlukan oleh pembangunan adalah ; keikhlasan, kejujuran, jiwa kemanusiaan yang tinggi, sesuainya kata dan perbuatan, prestasi kerja, kedisiplinan, jiwa didikasi dan selalu berorientasi kepada hari depan dan pembaharuan. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dalam segala usaha ialah perbaikan akhlaq. Ia harus ditanamkan keseluruhan lapisan dan tingkatan masyarakat, mulai dari tingkatan atas sampai tingkatan paling bawah. Tingkatan atas itulah yang wajib memberi contoh dan teladan yang baik, sebab tingkatan atas adalah merupakan cermin masyarakat.

Rasulullah sebagai pemimpin ummat dicontohkannya sendiri akhlaq yang mulia dalam praktek hidupnya. Yaitu dengan jalan melaksanakan kewajiban-kewajiban dan larang-larangan Allah. Diberikannya hak kepada yang bersangkutan atas hak tersebut, baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan makhluk, dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya dengan sebaik baiknya, seakan-akan melihat Allah. Dan apabila tidak bisa melihat Allah , harus yakin bahwa Allah melihatnya. Dengan demikian perbuatan itu dilaksanakan dengan benar dan sebaik-baiknya, dan dilandasi dengan iman serta harap kepada Allah. Semua ini adalah mengarah kepada suatu tujuan

Yaitu hidup di atas garis-garis atau norma-norma yang di-ridhai oleh Allah, agar hidup di dunia ini teratur baik dan benar. "Baik" menurut ilmu akhlaq artinya , sesuatu yang berguna untuk mencapai suatu tujuan, "benar" artinya hal yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Sedang tujuan hidup manusia secara obyektif, yakni menurut cita-cita hati nurani manusia adalah kebahagiaan hakiki yang universal dunia dan akhirat.

### C. Faktor-faktor Pembentuk Akhlaq

Suatu persoalan yang penting dalam pembinaan etika bukan hanya dapat menghukumi perbuatan secara lahir baik dan buruknya. Umumnya hal tersebut sudah ada ukuran yang pasti yaitu peraturan agama dan undang-undang lain yang berlaku. Namun yang lebih penting lagi adalah mengetahui latar belakang kejiwaan yang mempengaruhi dan mendorong perbuatan tersebut. Misal, perbuatan mencuri, di samping nilai buruknya perbuatan tersebut, ahli etika merasa perlu menyelidiki latar belakang dan faktor - faktor pendorong dari dalam jiwa seseorang yang melakukan perbuatan tersebut, yakni adanya naluri untuk makan dan mempertahankan hidup, namun naluri tersebut disalurkan lewat jalan yang salah. Dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut akan membantu dalam upaya pendidikan akhlaq yang baik.



































